



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3953-3960

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Panggung LOR

Tri Wahyu Praharjo¹, Sri Suneki², Muhammad Prayito³, Deny Susilowati⁴

(1)(2)(3)Universitas PGRI Semarang

(4)SD Negeri Panggung Lor

Email: wahyuzohanerik@gmail.com ¹✉

Abstract

Motivasi belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapatkan hasil yang maksimal jika ada keinginan untuk belajar, Berdasarkan observasi di kelas 1 SDN Panggung Lor rasa keinginan untuk belajar kurang, siswa tidak fokus pada pembelajaran, bermain sendiri, kurang aktif dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk menarik perhatian siswa agar motivasi siswa tumbuh. Salah satunya adalah model pembelajaran bamboo dancing. Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran bamboo dancing untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Panggung Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SDN Panggung Lor dengan subyek siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara.

Keyword: *Motivasi, Belajar, Model Pembelajaran Bamboo Dancing*

Abstrak

Learning motivation is one that influences student success. Someone will get maximum results if there is a desire to learn. Based on observations in class 1 at SDN Panggung Lor the desire to learn is lacking, students do not focus on learning, play alone, are less active and easily get bored in learning. Therefore the teacher must use an interesting and fun learning model to attract students' attention so that student motivation grows. One of them is the bamboo dancing learning model. The purpose of this research is to implement the bamboo dancing learning model to foster the learning motivation of grade 1 students at SDN Panggung Lor. This study used a qualitative approach which

was carried out at SDN Panggung Lor with grade 1 students as subjects. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and interviews.

Kata Kunci: *Motivation, Study, Bamboo Dancing Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Jika pendidikan merupakan salah satu sarana utama pengembangan sumber daya manusia, maka guru dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur penting dalam tanggung jawab tersebut untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Masalah pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi. Perkembangan ini menuntut perbaikan sistem pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan. Belajar adalah proses memperbaiki manusia, salah satu ciri belajar adalah perubahan atau perkembangan individu, yang meliputi tiga arah yang dikenal dengan taksonomi, yaitu perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga perkembangan tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan individu sejak lahir.

Dengan mewujudkan tujuan tersebut, guru harus mampu membentuk siswa. menjadi pribadi yang kreatif, disiplin, termotivasi, mandiri dan tangguh yang harus .menghadapi tantangan persaingan dan globalisasi yang menuntut daya saing yang sangat ketat dalam pembelajaran. Ini mungkin membantu guru untuk mentransfer dan mengklarifikasi deskripsi konseptual dari materi yang diajarkan. Meski diketahui bahwa setiap Anak yang pintar dan sukses di sekolah belum tentu menganggap belajar itu menyenangkan. Akibatnya siswa membatasi diri dalam belajar sehingga motivasi belajar menurun. Motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai yang diwujudkan secara sadar atau tidak sadar pada diri siswa selama belajar terus menerus yang mengarah pada perubahan tingkah laku.Sedangkan menurut Wahab (2015: 127) Motivasi belajar adalah keinginan umum, kebutuhan, dan kekuatan serupa yang mendorong perilaku Dalam arti luas motivasi diartikan sebagai pengaruh energi dan arah terhadap tingkah laku yang meliputi kebutuhan minat, sikap keinginan Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013: 163). Indikator motivasi belajar yang dijelaskan Oleh Hamzah B. Uno (2011) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Ada keinginan dan keinginan untuk berhasil ada motivasi dan kebutuhan untuk belajar ada harapan dan cita-cita ke depan ada pengakuan belajar adalah harapan dan cita-cita untuk

masa depan. Ada tugas belajar yang menarik.

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi tingkat keberhasilannya sangat sulit.

Membangkitkan motivasi tidak lah mudah perlu kreativitas guru, untuk menciptakan motivasi belajar dalam diri siswa guru harus bisa menggunakan model yang bervariasi dan menyenangkan, tapi pada kenyataannya model yang digunakan masih cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta kurang aktif dalam menangkap materi pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa cenderung berkurang.

Pemilihan model pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan serta keadaan siswa dan bisa berpusat pada siswa, model pembelajaran bamboo dancing sangat cocok untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bamboo dancing adalah suatu model pembelajaran yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Sedangkan menurut Agus Supriyono (2013:98) menjelaskan pembelajaran dengan model tari bambu yang mirip dengan pola lingkaran luar dalam (tari bambu). Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi oleh guru. Guru dapat menulis topik di papan tulis atau bertanya dan menjawab apa yang diketahui siswa tentang topik tersebut.

Dalam hal materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman dan informasi antar siswa, maka digunakan model pembelajaran umum jenis tari bambu yang memiliki kelebihan yaitu. (1) siswa dapat saling bertukar pengalaman dalam proses pembelajaran, (2) meningkatkan toleransi antar siswa. dan (3) meningkatkan kerjasama antar siswa untuk meningkatkan toleransi siswa. Sehingga model pembelajaran tari bambu dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi mendeskripsikan implementasi model pembelajaran bamboo dancing untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Panggung Lor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif (Sugiyono, 2018). Untuk pelaksanaan penelitian di SDN Panggung Lor. Siswa yang dikenai tindakan ini adalah siswa kelas 1 dengan populasi yang berjumlah 27 orang. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran bamboo dancing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

Kemudian untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka

peneliti menggunakan uji kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (caonfirmability), supaya data yang diperoleh valid. Setelah menguji data peneliti melakukan analisis data menggunakan hasil observasi dan wawancara awal serta angket digunakan sebagai studi pendahuluan. Selanjutnya untuk melakukan analisis setelah di lapangan, peneliti menggunakan metode interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2016). Analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data reduction, data conclusion, dan data display.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Bamboo Dancing

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN Panggung Lor yang berjumlah 27 siswa, penelitian menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi dalam penelitian tersebut. Berdasarkan observasi di kelas 1 SDN Panggung Lor ketika pembelajaran kebanyakan siswa lebih cenderung pasif, ramai, serta bermain sendiri tidak mendengarkan materi dan mudah merasa bosan dan, itu menandakan bahwa motivasi dalam belajar tidak ada. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran di kelas 1 guru harus bisa memperhatikan siswa karena siswa tidak hanya bisa terfokus dalam pembelajaran, guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran bamboo dancing merupakan model yang menyenangkan dan menarik dimana siswa bisa bermain dan belajar serta siswa bisa bertukar informasi materi dengan waktu yang singkat, seperti yang kemukakan Miftahul Huda (2014: 250) menyatakan bahwa model pembelajaran Bamboo Dancing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012: 98) Model pembelajaran tari bambu mirip dengan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar, pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru dapat menuliskan topik di papan tulis atau guru dapat bertanya dan menjawab apa yang subjek siswa mengetahui tentang mata pelajaran tersebut. Sedangkan menurut (Zaenal Aqib, 2013: 35) Pembelajaran dengan model tari bambu atau bamboo dancing bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Jadi bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran bamboo dancing adalah model pembelajaran dimana siswa saling bertukar informasi materi dengan siswa yang lain di depannya kemudian berjalan searah jarum jam bertukar informasi materi dengan siswa lainnya sampai kembali lagi ke tempat semula. Sedangkan untuk Langkah-langkah model pembelajaran Bamboo

Dancing menurut Huda (2013:148) : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai (2) Guru menuliskan topik diskusi di papan tulis, dapat dilakukan tanya jawab bersama siswa. (3) Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menginstruksikan agar kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, atau dapat disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas (bila ada 20 siswa, setiap kelompok akan memiliki 10 siswa. Separuh kelas atau satu kelompok besar berbaris satu sama lain dan kelompok besar lainnya berhadapan dengan baris pertama (5) Dua siswa berpasangan dari setiap baris saling bertukar informasi (6) Kemudian satu atau dua siswa berdiri di ujung satu baris, pindah ke ujung lainnya, tetapi masih di baris yang sama. Kemudian berjalan searah jarum jam sampai semua kembali ketempat semula.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berarti. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dan keinginan dari dalam maupun luar diri kita untuk berubah baik dari segi pengetahuan ataupun sikap. Menurut Uno (2011), Motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mempelajari suatu tingkah laku, biasanya berupa indikator atau unsur pendukung. Indikator tersebut meliputi kesiapan dan keinginan, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, menghargai pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif. (Ngobut, & Lenny, 2018) juga berpendapat bahwa Motivasi belajar adalah keadaan yang dapat mendorong orang untuk melakukan kegiatan belajarnya dan mencapai tujuan belajar karena jika kurang motivasi dalam belajar maka belajar tidak akan terjadi. Individu yang termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil mencapai tujuan dan jika tujuan tersebut gagal, maka individu tersebut berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keberhasilan yang tercermin dari hasil belajar (Darmawati, 2013) Jadi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam belajar karena jika motivasi belajar siswa tinggi maka antusias serta semangat belajar siswa juga tinggi sehingga bisa mewujudkan tingkat belajar yang tinggi.

Mengenai faktor dan aspek motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar, Faktor yang berasal dari dalam, diri, individu, yaitu: 1) Kesehatan, fisik dan ,mental; 2) suku bunga; 3) ,konsentrasi; 4) percaya diri, 5) ,dedikasi terhadap tugas; 6) semangat dan kebutuhan untuk belajar,, 7) pembelajaran merupakan kegiatan yang menarik. Sedangkan faktor dari luar individu, yaitu meliputi: 1) rangsanga, dan keluarga dan lingkungan belajar; 2) verifikasi; 3) adanya lingkungan belajar yang mendukung yang menuntut orang belajar dengan baik;) persahabatan; 5) kesempatan belajar; 6) suasana belajar dan 7) waktu belajar (Hamzah, 2013). Sedangkan motivasi belajar tidak berkembang jika seseorang tidak memiliki keinginan cita-cita dan tidak menyadari kegunaan belajar bagi kehidupannya. Berikut faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) orang yang mau berkomunikasi; 2) mempelajari sesuatu; 3) belajar dari Internet;) berkomunikasi dengan orang yang optimis dan selalu berpikir positif serta mencari motivator (Wibowo, 2017). Berdasarkan Yani dkk, indikator motivasi belajar yaitu 1. Konsentrasi, 2. Rasa ingin tahu, 3. Semangat, 4. Kemandirian, 5. Kesiapan, 6. Antusias 7. Percaya diri.

3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dari indikator menurut Yani dkk, peneliti menjadikan sebuah patokan untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Bamboo dancing menggunakan teknik angket, dari 7 aspek yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias dan percaya diri dapat dipaparkan bahwa pada aspek konsentrasi dari 27 siswa yang menyatakan setuju 25 siswa 2 menyatakan tidak setuju, kemudian pada aspek ingin tahu menyatakan 26 siswa setuju dan sisanya 1 siswa tidak setuju, selanjutnya pada aspek semangat 27 siswa menyatakan setuju dan aspek kemandirian 25 siswa menyatakan setuju dan 2 menyatakan tidak setuju, kemudian pada aspek kesiapan 27 siswa menyatakan setuju, selanjutnya pada aspek antusias 26 siswa menyatakan setuju dan 1 menyatakan tidak setuju dan yang terakhir dari aspek percaya diri menyatakan 25 siswa menyatakan setuju dan 2 siswa, menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan penelitian melalui teknik wawancara yang dilakukan secara random setelah siswa menggunakan model pembelajaran bamboo dancing juga membuktikan bahwa siswa merasa senang dan tertarik serta siswa lebih bersemangat untuk belajar. Jadi bisa disimpulkan motivasi siswa bisa tumbuh setelah menggunakan model pembelajaran bamboo dancing.

Berdasarkan data yang sudah saya teliti yang berjudul Implementasi model pembelajaran bamboo dancing untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa hampir sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan skripsi Destri Mustanto Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 yang berjudul Penerapan model kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN 2 mayahan kabupaten grobogan tahun pelajaran 2013/2014 . Hal serupa penelitian yang sudah saya lakukan sama dengan milik skripsi Sarwenda yang, berjudul "efektivitas penerapan model pembelajaran bamboo dancing terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas XI jurusan Teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 2 Palopo.

Jadi bisa disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta bisa belajar sambil bermain seperti model pembelajaran bamboo dancing dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bamboo dancing dapat di implementasikan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa itu dibuktikan dengan wawancara dan pemberian angket, dalam wawancara beberapa siswa menyatakan antusias, senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran bamboo dancing, dan dengan menggunakan angket juga bisa disimpulkan bahwa 90% siswa kelas 1 SDN Panggung Lor menyatakan setuju penggunaan model pembelajaran bamboo dancing itu dibuktikan dengan pengisian 7 aspek indikator motivasi belajar siswa yang telah dibagikan, jadi dengan implementasi menggunakan bamboo dancing siswa tidak merasa bosan maupun jenuh siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hasil peneliti ini dapat dijadikan pedoman buat sekolah untuk nantinya bisa mengimplementasikan model bamboo dancing untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmawati. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Ekonomi Pendidikan dan Kewerausahaan*, 1(1), 79-90.

- Destri Mustanto. 2014. Penerapan model kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN 2 mayahan kabupaten grobogan tahun pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Fitriyani Y., Fauzi, I, & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6(2).
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngobut, & Lenny. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan. *Bimbingan dan Konseling Terapan*, 02(01), 32-40
- Sarwenda. 2015. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan Teknik dan Jaringan SMK Negeri 2 Palopo. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri: Palopo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja Edisi 5*. Depok: Rajagrafindo Persada.